

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Subyek dan Objek Penelitian

Penentuan tempat penelitian yang akan dilakukan ini berdasarkan studi kasus dengan melakukan pengamatan atau observasi pada Lembaga Keuangan Syariah di Yogyakarta. Subyek penelitian adalah pimpinan Lembaga Keuangan Syariah di Yogyakarta.

B. Teknik Pengambilan Sampel

Penelitian yang saya lakukan ini mengambil populasi yaitu seluruh karyawan Lembaga Keuangan Syariah di Yogyakarta. Sampel dari penelitian ini adalah karyawan Lembaga Keuangan Syariah yang mempelajari atau tidak mempelajari Ilmu Keuangan Syariah di Yogyakarta. Responden dari penelitian ini merupakan pimpinan Lembaga Keuangan Syariah. *Non Probability Sampling* dengan menggunakan design *Purposive Sampling* adalah teknik yang digunakan peneliti untuk mengambil sampel yaitu menentukan kriteria sample dengan pertimbangan peneliti.

1. Kriteria Responden :

- a. Menjabat sebagai kepala cabang /kepala cabang pembantu /kepala kas kas / HRD/ Supervisor/ Manager / setara dengan pemimpin pada Lembaga Keuangan Syariah.
- b. Memiliki gelar minimal S1.
- c. Telah menjabat pada kantor tersebut minimal 3 bulan masa kerja.

2. Kriteria sample yang mempelajari Ilmu Keuangan Syariah :
 - a. Berasal dari universitas, sekolah tinggi, politeknik, institute yang berbasis Islam.
 - b. Memiliki gelar minimal D3 Fakultas Ekonomi Bisnis/ Perbankan Syariah.
 - c. Karyawan telah memasuki 1 triwulan masa kerja dan memiliki tingkatan yang sederajat dengan pembandingnya.
 - d. Merupakan karyawan bagian keuangan dan pemasaran
 - e. Mempelajari Ilmu Keuangan Syariah
3. Kriteria sample yang tidak mempelajari Ilmu Keuangan Syariah:
 - a. Semua karyawan yang berasal dari universitas, sekolah tinggi, politeknik, institute berbasis pendidikan non syariah
 - b. Memiliki gelar minimal D3
 - c. Merupakan karyawan bagian keuangan dan pemasaran
 - d. Karyawan telah memasuki 1 triwulan masa kerja memiliki tingkatan yang sederajat dengan pembandingnya

Penelitian yang akan menggunakan analisis data dengan menggunakan statistik dengan populasi yang belum di ketahui besarnya sampel untuk penelitian perbandingan yang baik adalah 30 pergroup dengan presentase kelonggaran sebesar 10%.

C. Jenis Data

Penelitian ini menggunakan data primer dengan menjadikan kuisisioner sebagai alat pengumpulan data. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif. Data yang digunakan adalah berupa angka-angka dengan menjadikan data deskriptif sebagai pendukung dan penunjang hasil akhir dari penelitian yang dilakukan.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah survei dengan mengajukan sejumlah pertanyaan yang sama secara tertulis kepada beberapa responden untuk memperoleh informasi yang akan dijadikan data utama dalam penelitian ini.

Kuisisioner yang digunakan sebagai acuan adalah kuisisioner milik Eko Hartanto (2010), kuisisioner kinerja berdasarkan model Chester I Barnard terhadap perusahaan, peneliti memberikan modifikasi atas kuisisioner berdasarkan teori yang telah dibangun sebelumnya dengan menggunakan alat operasionalisasi variabel.

Pengumpulan data dilakukan peneliti dengan mendatangi secara langsung objek penelitian. Untuk melakukan perbandingan, peneliti menggunakan *type Judgment Sampling* untuk melakukan pemisahan perspektif yang berbeda, yaitu respon atas perspektif pimpinan yang setuju dengan yang tidak setuju atas pernyataan yang telah terangkum pada kuisisioner.

E. Definisi Oprasional Variabel

Variabel penelitian merupakan penjabaran dari variabel yang ada, dengan menjabarkannya pada dimensi dan indikator agar tidak terjadi kesamaan pada maknanya.

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel Kompetensi pada Kinerja

Variabel	Dimensi	Indikator
Kinerja	Kompetensi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mampu melakukan promosi dengan metode dakwah komunikatif 2. Mampu mengidentifikasi kebutuhan nasabah 3. Mampu menjawab pertanyaan nasabah 4. Mampu melakukan audit internal 5. Mampu menyiapkan faktur 6. Mampu memproses dokumen 7. Mampu memproses ayat jurnal 8. Mampu menyiapkan laporan management

Sumber: Standar Kompetensi Kerja Nasional (SKKNI) sektor Perbankan Syariah

Tabel 3.2
Operasionalisasi Variabel Tanggung Jawab pada Kinerja

Variabel	Dimensi	Indikator
	Tanggung Jawab	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mempertanggungjawabkan pekerjaan apapun kondisi dan resikonya 2. Bertindak jujur kepada atasan apabila terjadi masalah 3. Memiliki kedisiplinan 4. Mampu membuat keputusan dan tindakan yang tepat dalam menunjang proses pelaksanaan tugas

Sumber: Standar Kompetensi Kerja Nasional (SKKNI) sektor Perbankan Syariah

Tabel 3.3
Operasionalisasi Variabel Tanggung Jawab pada Kinerja

Variabel	Dimensi	Indikator
Kinerja	Kerjasama	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memiliki sifat yang supel dan ramah 2. Bersedia membantu dan bekerjasama dengan patner kerja demi mencapai tujuan perusahaan

Sumber: Standar Kompetensi Kerja Nasional (SKKNI) sektor Perbankan Syariah

Tabel 3.4
Operasionalisasi Variabel Dependabilitas pada Kinerja

Variabel	Dimensi	Indikator
Kinerja	Dependabilitas	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memiliki ketrampilan teknis yang tepat dalam menyelesaikan pekerjaan 2. Dapat dipercaya dalam penyelesaian tugas

Sumber: Standar Kompetensi Kerja Nasional (SKKNI) sektor Perbankan Syariah

Tabel 3.5
Operasionalisasi Variabel Inisiatif pada Kinerja

Variabel	Dimensi	Indikator
Kinerja	Inisiatif	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memiliki semangat juang yang tinggi dalam meneima tugas baru 2. Mampu melakukan penyelesaian secara unik agar mencapai hasil terbaik

Sumber: Standar Kompetensi Kerja Nasional (SKKNI) sektor Perbankan Syariah

Tabel 3.6
Operasionalisasi Variabel Kreativitas pada Kinerja

Variabel	Dimensi	Indikator
Kinerja	Kreativitas	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mampu bangkit dari tekanan 2. Mampu menggali potensi diri

Sumber: Standar Kompetensi Kerja Nasional (SKKNI) sektor Perbankan Syariah

Tabel 3.7
Operasionalisasi Variabel Kualitas dan Kuantitas pada Kinerja

Variabel	Dimensi	Indikator
Kinerja	Kualitas dan Kuantitas	<ol style="list-style-type: none"> 1. Jarang melakukan kesalahan 2. Mampu menarik nasabah 3. Memiliki kecermatan dan ketelitian 4. Mampu menentukan skala prioritas pekerjaan 5. Mampu memelihara hubungan kerja

Sumber: Standar Kompetensi Kerja Nasional (SKKNI) sektor Perbankan Syariah

Tabel 3.8
Operasionalisasi Variabel Perilaku pada Kinerja

Variabel	Dimensi	Indikator
Etika	Perilaku	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tidak melakukan penindasan 2. Mampu mengontrol emosi 3. Mampu berfikir logis 4. Senantiasa Rajin beribadah 5. Senantiasa hidup dalam kesederhanaan

Sumber: Standar Kompetensi Kerja Nasional (SKKNI) sektor Perbankan Syariah

Dalam pengukurannya variabel-variabel ini akan diukur dengan penyebaran kuisioner yang dinilai berdasarkan skala likert yang di modifikasi sesuai dengan pernyataan dari kuisioner. Skala likert dalam penelitian ini berderajat empat.

Instrumen kuesioner yang menggunakan Likert dengan skala empat derajat menurut (Eko, 2010), memiliki kelebihan dapat menjaring data penelitian lebih akurat dikarenakan kategori jawaban *undeciden* yang mempunyai arti ganda, atau bisa diartikan responden belum dapat memutuskan atau memberi jawaban, tidak digunakan di dalam kuesioner

dikarenakan dapat menimbulkan (*central tendency effect*) yang dapat menghilangkan banyak data penelitian sehingga mengurangi banyaknya informasi yang dapat dijangkau dari para responden.

Sangat Setuju (SS)	:bobot 4
Setuju (S)	:bobot 3
Tidak Setuju (TS)	:bobot 2
Sangat Tidak Setuju (STS)	:bobot 1

F. Uji Kualitas Instrumen Data

Penelitian kuantitatif dilakukan analisis untuk membuat sistematisasi sesuatu yang telah diteliti agar bisa menyajikan data kepada orang lain. Adanya makna pada sebuah data melalui pengakuan responden adalah hal yang patut dianalisis. Penelitian ini menggunakan analisis :

1. Uji Validitas

Uji Validitas yaitu analisis untuk mengetahui tingkat validitas suatu data. Pengukuran dikatakan valid apabila alat ukur yang digunakan adalah alat yang seharusnya digunakan. Kuisisioner sebagai alat pengumpulan data pada penelitian ini dapat dikatakan valid apabila tiap butir pertanyaan di uji validitasnya.

Pearsons Produk Momen Korelasi adalah metode penghitungan korelasi antara skor pernyataan dengan skor total dari kuisisioner. Program SPSS 16 digunakan peneliti dalam menentukan tingkat validitas. Hasil dari proses perhitungan ini dikatakan valid apabila nilai sig (2-tailed) lebih kecil dari α 0,05

2. Uji Reliabilitas

Gejala waktu yang berlainan akan menunjukkan hasil yang sama. Uji reabilitas ini akan melakukan pengukuran gejala ini untuk mendapatkan data sesuai dengan tujuan. Pencapaian ini dapat diraih dengan metode Alpha Cronbach's 0-1. Skala ini dikelompokan dalam 5 kelas dengan kemantapan alpha yang di interpresepsikan sebagai berikut :

- a. Kurang reliable apabila nilai alpha *Cronbach's* 0,00 s.d. 0,20
- b. Agak Reliabel apabila nilai alpha *Cronbach's* 0,21 s.d. 0,40
- c. Cukup Reliabel apabila nilai alpha *Cronbach's* 0,42 s.d. 0,60
- d. Reliabel apabila nilai alpha *Cronbach's* 0,61 s.d. 0,89
- e. Sangat Reliabel apabila nilai alpha *Cronbach's* 0,90 s.d. 1,00

Menurut Suyuti (2005), apabila alpha *Cronbach's* >0.60 maka suatu konstruk variabel adalah reliable. Sehingga adanya keterandalan dari suatu instrumen berkaitan dengan adanya konsistensi dan taraf kepercayaan atas instrument tersebut.

G. Uji Hipotesis dan Analisa data

1. Uji Analisa data

a. Uji Normalitas Data

Uji normalitas digunakan untuk menentukan langkah dalam pengujian selanjutnya. Apakah data yang berdistribusi normal atau kah tidak normal. Apabila pada pengujian normalitas, data berdistribusi normal maka data tersebut dikatakan parametrik,

namun sebaliknya apabila tidak maka disebut dengan non parametrik.

Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test*. Data merupakan data parametrik maka pengujian selanjutnya menggunakan *Independent Sample T-Test*. Namun jika data merupakan Non Parametrik maka menggunakan pengujian *Mann Whitney*. Data dikatakan berdistribusi normal apabila nilai sig lebih dari *alpha* 0,05.

b. Uji Levene's Test

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui penyebaran data apakah seimbang atau tidak. Data dikatakan homogen jika nilai signifikansi dari Levene's test lebih dari 0,05 sehingga data dikatakan homogen, apabila sebaliknya maka data dikatakan heterogen.

2. Uji Hipotesis

a. Statistik Deskriptif

Metode dari pengorganisasian, penjumlahan, dan penyajian data dalam sebuah cara yang nyaman dan informatif, termasuk teknik grafik, dan teknik penghitungan dan sama sekali tidak menarik inferensia atau kesimpulan apapun tentang gugus induknya yang lebih besar.

b. *Independent Sample T-Test*

Menurut Alni, dkk dalam buku Statistika Prodi Manajemen, *Independent Sample T-Test* merupakan uji beda dua rata-rata sample yang tidak berpasangan atau bebas. Data merupakan sample besar, berdistribusi normal bersifat parametrik dan homogen sehingga memiliki keseimbangan.

c. *Mann Whitney*

Mann Whitney merupakan uji beda dua rata-rata sample yang tidak berpasangan atau bebas. Data merupakan sample kecil, berdistribusi tidak normal bersifat non parametrik dan tidak memiliki persebaran seimbangan bersifat heterogen

d. Standar Penilaian

Independent Sample T-test maupun *Mann Whitney* adalah uji beda dua rata-rata sample yang tidak berpasangan atau bebas. Karakteristik seseorang yang menjadi sample adalah orang yang benar-benar berbeda. Pada penelitian ini sample adalah perspektif pimpinan Lembaga Keuangan Syariah terkait.

Untuk mengetahui perbedaan ini maka kita harus melihat nilai signifikansi H_{a1} adalah $\text{Sig (2-tailed)} < \alpha 0,05$ maka H_{a1} diterima dan H_0 ditolak dengan demikian menurut pimpinan: “Terdapat perbedaan kinerja antara karyawan karyawan yang mempelajari dengan yang tidak mempelajari Ilmu Keuangan Syariah”. Sebaliknya apabila signifikansi Sig (2-

tailed) $>$ alpha 0,05 maka H_0 diterima dan H_a ditolak dengan demikian menurut pimpinan: “tidak terdapat perbedaan antara karyawan yang mempelajari dengan yang tidak mempelajari Ilmu Keuangan Syariah”.

Untuk mengetahui kinerja kelompok mana yang lebih baik adalah dengan melihat nilai mean pada tiap kelompok. Jika nilai mean kinerja kelompok yang mempelajari lebih besar daripada yang tidak mempelajari maka menurut pimpinan: “Kinerja karyawan yang mempelajari lebih baik daripada yang tidak mempelajari”, sehingga H_{a2} diterima.

Sebaliknya apabila nilai mean kelompok yang tidak mempelajari lebih besar daripada yang mempelajari maka menurut pimpinan: “Kinerja karyawan yang mempelajari lebih buruk daripada yang tidak mempelajari”, sehingga H_{a2} ditolak.

Sedangkan untuk H_{a3} Jika nilai signifikansi Sig (2-tailed) $<$ alpha 0,05 maka H_{a3} diterima dan H_0 ditolak dengan demikian menurut Pimpinan: “Terdapat perbedaan perilaku antara karyawan karyawan yang mempelajari dengan yang tidak mempelajari Ilmu Keuangan Syariah”.

Sebaliknya apabila signifikansi Sig (2-tailed) $>$ alpha 0,05 maka H_0 diterima dan H_a ditolak dengan demikian menurut pimpinan: “tidak terdapat perbedaan perilaku kerja antara

karyawan yang mempelajari dengan yang tidak mempelajari Ilmu Keuangan Syariah”.

Perilaku kelompok mana yang lebih baik adalah dengan melihat nilai mean pada tiap kelompok. Jika nilai mean perilaku kelompok yang mempelajari lebih baik daripada yang tidak mempelajari maka menurut pimpinan “Perilaku karyawan yang mempelajari lebih baik daripada yang tidak mempelajari”, sehingga H_{a4} diterima.

Sebaliknya apabila nilai mean perilaku kelompok yang mempelajari lebih kecil daripada yang tidak mempelajari maka menurut pimpinan: “Kinerja karyawan yang mempelajari lebih buruk daripada yang tidak mempelajari”, sehingga H_{a4} ditolak.